

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Nasional: Analisis Siklus Ekonomi, Faktor-Faktor Pendukung, dan Pertumbuhan Ekonomi di Tiongkok

Nasywa Fiqa Rasuly

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: Fiqanafla@gmail.com

Kata Kunci:

Kebijakan Ekonomi,
Pertumbuhan Ekonomi,
Pendapatan Nasional,
Siklus Ekonomi

Keywords:

Economic Policy, Economic
Growth, National Income,
Economic Cycle

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor kunci dalam perekonomian suatu negara, yang mencerminkan kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa serta indikator kesejahteraan masyarakat. Artikel ini menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional melalui siklus ekonomi, yang terdiri dari fase ekspansi, puncak, kontraksi, dan palung. Fase-fase ini menunjukkan dampak yang berbeda terhadap pendapatan nasional. Tiongkok, sebagai contoh, telah menunjukkan bagaimana reformasi ekonomi sejak akhir 1970-an, kebijakan ekspor, dan inovasi teknologi berkontribusi pada pertumbuhan pesatnya. Dengan membuka pasar

bagi investasi asing dan menekankan pentingnya penelitian dan pengembangan, Tiongkok berhasil meningkatkan PDB dan kesejahteraan masyarakat. Pemahaman terhadap faktor-faktor pendukung pertumbuhan ekonomi ini sangat penting bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Economic growth is a key factor in the economy of a country, reflecting its ability to produce goods and services as well as serving as an indicator of societal well-being. This article analyzes the relationship between economic growth and national income through economic cycles, which consist of the phases of expansion, peak, contraction, and trough. These phases demonstrate different impacts on national income. China, as a case study, has shown how economic reforms since the late 1970s, export policies, and technological innovation have contributed to its rapid growth. By opening its market to foreign investment and emphasizing the importance of research and development, China has successfully increased its GDP and societal well-being. Understanding the supporting factors of economic growth is essential for policymakers to formulate effective strategies aimed at enhancing societal welfare sustainably.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu aspek penting dalam perekonomian suatu negara. Ini menunjukkan seberapa baik suatu negara dapat memproduksi barang dan jasa, dan menjadi indikator kemajuan serta kesejahteraan masyarakat. Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi berarti peningkatan kapasitas produksi suatu negara dalam periode tertentu. Kenaikan pertumbuhan ekonomi biasanya menyebabkan peningkatan pendapatan nasional, yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah total nilai barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri. Oleh karena itu, memahami bagaimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pendapatan nasional



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sangat penting untuk membuat kebijakan ekonomi yang efektif. Siklus ekonomi terdiri dari beberapa fase: ekspansi, puncak, kontraksi, dan palung. Setiap fase memiliki dampak yang berbeda pada pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional. Pada fase ekspansi, ekonomi tumbuh dengan baik, produksi meningkat, dan banyak orang mendapatkan pekerjaan, yang berdampak positif pada pendapatan. Namun, saat memasuki fase kontraksi atau palung, produksi menurun dan pengangguran meningkat, yang bisa menyebabkan turunnya PDB dan pendapatan masyarakat.

Sebagai contoh, Tiongkok telah menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan nasional. Sejak melakukan reformasi ekonomi pada akhir 1970-an, Tiongkok menciptakan lingkungan yang mendukung investasi dan pengembangan infrastruktur. Kebijakan pemerintah yang mendukung sektor industri dan teknologi telah membantu Tiongkok tumbuh pesat. Hasilnya, PDB Tiongkok meningkat secara dramatis, yang juga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan fiskal dan moneter, investasi dalam infrastruktur, inovasi teknologi, dan kualitas sumber daya manusia. Tiongkok fokus pada pendidikan dan pengembangan keterampilan, sehingga memiliki tenaga kerja yang kompetitif. Negara-negara yang dapat mengelola faktor-faktor ini dengan baik cenderung mengalami pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan. Dengan memahami hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, pembuat kebijakan dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tiongkok memberikan contoh bagaimana kebijakan yang tepat dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang luar biasa dan membawa perubahan positif bagi pendapatan nasional dan kualitas hidup masyarakat.

Pembahasan

Siklus ekonomi

Siklus ekonomi adalah pola perubahan yang terjadi dalam aktivitas ekonomi suatu negara selama periode tertentu. Siklus ini terdiri dari empat fase utama: ekspansi, puncak, kontraksi, dan palung. Setiap fase memiliki karakteristik yang unik dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta pendapatan nasional dengan cara yang berbeda. Pada fase ekspansi, ekonomi berada dalam keadaan pertumbuhan yang pesat. Di sini, produksi barang dan jasa meningkat dengan signifikan. Banyak perusahaan mulai memperluas operasi mereka, yang menyebabkan peningkatan jumlah lapangan kerja. Banyak orang mendapatkan pekerjaan baru, yang berarti lebih banyak orang memiliki penghasilan untuk dibelanjakan. Hal ini mendorong konsumsi, di mana masyarakat cenderung membeli lebih banyak barang dan jasa. Ketika konsumsi meningkat, perusahaan juga akan meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan. Semua ini berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan nasional, yang berarti bahwa secara keseluruhan, masyarakat menjadi lebih sejahtera.

Setelah fase ekspansi, ekonomi mencapai titik tertinggi yang disebut puncak. Pada fase ini, pertumbuhan ekonomi berada pada level maksimal. Meskipun kondisi terlihat

sangat baik, fase puncak sering kali diiringi dengan inflasi. Inflasi adalah kondisi di mana harga barang dan jasa mulai meningkat. Meskipun pendapatan nominal (angka yang tertera) mungkin meningkat, daya beli masyarakat bisa berkurang karena harga yang lebih tinggi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat, karena mereka mungkin merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka meskipun secara nominal mereka mendapatkan lebih banyak uang.

Setelah mencapai puncak, ekonomi biasanya mulai memasuki fase kontraksi. Dalam fase ini, pertumbuhan ekonomi mulai melambat. Produksi barang dan jasa menurun, dan banyak perusahaan mengurangi tenaga kerja mereka, yang menyebabkan peningkatan pengangguran. Dengan lebih sedikit orang yang memiliki pekerjaan, pendapatan masyarakat juga berkurang. Penurunan pendapatan nasional sering kali terjadi, yang dapat memperburuk keadaan ekonomi secara keseluruhan. Pada fase ini, masyarakat cenderung lebih berhati-hati dalam pengeluaran mereka, dan banyak yang memilih untuk menabung alih-alih berbelanja. Hal ini dapat menyebabkan lebih banyak penurunan dalam aktivitas ekonomi.

Fase terakhir dalam siklus ekonomi adalah palung, yang merupakan titik terendah dari siklus. Pada fase ini, aktivitas ekonomi berada pada level yang sangat rendah. Banyak perusahaan mungkin tutup atau beroperasi dengan kapasitas minimal, dan pengangguran mencapai puncaknya. Pendapatan nasional juga tertekan, yang menyebabkan banyak keluarga mengalami kesulitan keuangan. Meskipun fase ini tampak sangat sulit, palung juga dapat menjadi titik awal untuk pemulihan. Dari sini, ekonomi dapat mulai bangkit kembali, sering kali dipicu oleh kebijakan pemerintah yang mendorong investasi dan konsumsi. Seiring waktu, ekonomi dapat memasuki kembali fase ekspansi.

Faktor Faktor pendukung

Reformasi ekonomi

Pada tahun 1978, Tiongkok memulai reformasi besar-besaran untuk mengubah cara mereka mengelola ekonomi. Sebelumnya, pemerintah mengontrol hampir semua aspek ekonomi, tetapi dengan reformasi ini, Tiongkok membuka pintunya untuk investasi asing dan memberikan lebih banyak kebebasan kepada pengusaha lokal. Langkah ini memungkinkan munculnya lebih banyak inovasi dan kreativitas dalam bisnis. Selain itu, pengurangan kontrol pemerintah atas ekonomi memberikan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan swasta untuk tumbuh dan berinovasi. Hal ini membuka jalan bagi banyak bisnis baru yang berkontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi Tiongkok.

Kebijakan Ekspor

Pemerintah Tiongkok memberikan dukungan yang kuat bagi perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor. Mereka menawarkan berbagai insentif, seperti subsidi dan kemudahan dalam proses perizinan, yang membuat perusahaan lebih termotivasi untuk menjual produk mereka ke luar negeri. Selain itu, Tiongkok juga aktif menjalin hubungan perdagangan yang kuat dengan berbagai negara di seluruh dunia. Dengan membangun

kemitraan ekonomi, Tiongkok dapat memperluas akses produk mereka ke pasar internasional, sehingga semakin meningkatkan peluang ekspor. **Inovasi dan Teknologi**

Tiongkok semakin menekankan pentingnya inovasi dengan menginvestasikan banyak dana dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Ini memungkinkan perusahaan-perusahaan lokal untuk menciptakan produk baru dan meningkatkan kualitas produk yang sudah ada. Selain itu, banyak perusahaan juga menjalin kemitraan dengan universitas untuk mengembangkan teknologi baru. Kerjasama ini mempercepat proses penemuan dan penerapan inovasi, sehingga meningkatkan daya saing Tiongkok di pasar global.

Pertumbuhan Ekonomi di Tiongkok

kondisi ekonomi dari Tiongkok sekarang mengalami pertumbuhan yang dapat dilihat tiga faktor tadi sejak 1978, Tiongkok telah melakukan reformasi besar-besaran yang mengubah sistem ekonomi mereka dari ekonomi yang sangat terpusat dan dikontrol ketat oleh pemerintah menjadi lebih terbuka dan berorientasi pasar. Reformasi ini mencakup deregulasi sektor swasta, pengurangan kendali pemerintah, dan keterbukaan terhadap investasi asing. Transformasi ini mendorong pertumbuhan pesat dalam sektor manufaktur dan jasa, serta menciptakan banyak kesempatan bagi inovasi di sektor bisnis. Reformasi tersebut memacu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan selama beberapa dekade, mengubah Tiongkok menjadi salah satu kekuatan ekonomi global.

Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah Tiongkok tentang ekspor. Ekspor merupakan salah satu penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi Tiongkok. Pemerintah Tiongkok telah memberikan dukungan signifikan kepada perusahaan yang berorientasi ekspor melalui kebijakan insentif seperti subsidi, kredit ekspor, dan kemudahan dalam proses perizinan. Dengan memperkuat hubungan perdagangan bilateral dan multilateral di seluruh dunia, Tiongkok berhasil memperluas akses ke pasar internasional, terutama di sektor manufaktur, elektronik, dan teknologi. Hubungan yang kuat dengan Amerika Serikat, Uni Eropa, dan negara-negara di Asia menjadikan Tiongkok salah satu eksportir terbesar di dunia. Tiongkok juga sangat gencar melakukan pengembangan inovasi dan teknologi. Inovasi dan teknologi sebagai pilar utama pertumbuhan ekonomi. Negara ini menginvestasikan dana besar-besaran dalam penelitian dan pengembangan (R&D), terutama dalam bidang kecerdasan buatan, energi terbarukan, bioteknologi, dan teknologi komunikasi. Kerjasama antara perusahaan dengan universitas dan lembaga penelitian telah mempercepat proses inovasi. Hasilnya, Tiongkok kini menjadi pemimpin dalam teknologi 5G, kendaraan listrik, dan e-commerce. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk Tiongkok di pasar internasional, tetapi juga membantu diversifikasi ekonomi.

Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok sejak akhir 1970-an menunjukkan betapa pentingnya perubahan kebijakan, dukungan untuk ekspor, dan inovasi teknologi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan melakukan reformasi ekonomi yang membuka pasar untuk investasi asing dan memberi lebih

banyak peluang bagi sektor swasta, Tiongkok berhasil menciptakan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan. Kebijakan yang mendukung perusahaan lokal dalam ekspor serta investasi besar dalam penelitian dan pengembangan telah menjadikan Tiongkok salah satu kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Selain itu, keberhasilan ini juga dipengaruhi oleh fokus pemerintah pada pendidikan dan pengembangan keterampilan tenaga kerja. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan, Tiongkok dapat mempersiapkan generasi baru yang lebih terampil dan inovatif, mampu bersaing di pasar global. Kebijakan yang mendorong kolaborasi antara perusahaan dan lembaga penelitian mempercepat inovasi teknologi, yang mendukung pertumbuhan industri. Untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan ini, penting untuk memperhatikan aspek sosial, sehingga manfaat dari pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amdan, L., & Sanjani, M. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 108–119. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2089>
- Kurniawan, M. A., Sari, D. N., & Fauziah, N. (2024). Tinjauan Terhadap Kebijakan Ekonomi Tiongkok Sebagai Pemuncak Global: Analisis Perbandingan Dengan Amerika Serikat. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v3i1.6360>
- Maulidi Chairul. (2012). *Siklus Ekonomi*.
- Mubyarto, M. (2001). Siklus Tujuh Tahunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 16, N(3), 246–260.
- Suharman, Y., & Pramono, S. (2021). Strategi Kebangkitan Ekonomi Tiongkok dan Pendekatan Long Cycle Transisi Kekuasaan Politik Dunia. *Spektrum*, 18(1), 1–20.
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>